



Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2024

Siti Fatimah Aulia^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sitifatimahaulia29@gmail.com

Abstract. *Financial performance is a key indicator in assessing a company's success in managing its operations, particularly in generating profit and maintaining financial stability. PT Unilever Indonesia Tbk, as one of Indonesia's leading Fast Moving Consumer Goods (FMCG) companies, faced various challenges from 2020 to 2024 including the COVID-19 pandemic impact, changes in purchasing power, inflationary pressures, rising raw material costs, and increasingly intense market competition. This study aims to analyze the financial performance trend of PT Unilever Indonesia Tbk using liquidity ratios (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), profitability ratios (GPM, OPM, NPM, ROA, ROE), trend analysis, and comparative analysis. The research employs a descriptive quantitative method using secondary data from the company's consolidated financial statements for 2020–2024. Results show a declining trend in most financial indicators: Current Ratio dropped from 66% to 45%, Net Profit Margin decreased from 16.67% to 9.59%, and ROA fell from 34.89% to 20.99%. Conversely, ROE rose to 156.74% in 2024 driven by a significant reduction in equity. Overall, PT Unilever Indonesia Tbk still demonstrates high shareholder returns but requires improved operational efficiency and more optimal asset management to sustain its financial performance..*

Keywords: *financial ratio, liquidity ratio, profitability ratio, financial performance, FMCG.*

Abstrak. Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, khususnya dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan. PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) menghadapi berbagai tantangan selama periode 2020–2024, mencakup dampak pandemi COVID-19, perubahan daya beli masyarakat, tekanan inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), rasio profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROA, ROE), analisis tren, dan analisis perbandingan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan konsolidasian periode 2020–2024. Hasil menunjukkan tren penurunan pada sebagian besar indikator: Current Ratio turun dari 66% menjadi 45%, Net Profit Margin dari 16,67% menjadi 9,59%, dan ROA dari 34,89% menjadi 20,99%. Sebaliknya ROE meningkat menjadi 156,74% pada 2024 akibat penurunan signifikan ekuitas perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan masih mampu memberikan pengembalian tinggi bagi pemegang saham, namun perlu meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi pengelolaan aset..

Kata kunci: rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan, FMCG.

1. LATAR BELAKANG

Tekanan persaingan yang semakin intens di tengah ketidakpastian ekonomi global mendorong perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola kondisi keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan menjadi tolok ukur penting bagi keberlangsungan usaha jangka panjang, terutama dalam hal kemampuan

menghasilkan profit dan mempertahankan stabilitas operasional. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan berperan sebagai instrumen evaluasi yang membantu berbagai pemangku kepentingan memahami kondisi riil perusahaan.

Sebagai produk akhir dari siklus akuntansi, laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta aliran kas suatu entitas dalam rentang waktu tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Dengan mengolah informasi tersebut menggunakan pendekatan analisis rasio maupun analisis tren, para pengguna laporan dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pertumbuhan, profitabilitas, dan kemampuan bayar perusahaan. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh manajemen internal, tetapi juga oleh investor dan kreditur yang memerlukan informasi handal sebagai dasar keputusan ekonomi (Hery, 2017).

Di Indonesia, sektor industri barang konsumsi cepat saji atau *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) memegang peran strategis dalam perekonomian nasional karena berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari dan menjadi salah satu penggerak konsumsi domestik. Namun demikian, kinerja perusahaan dalam subsektor ini sangat rentan terhadap perubahan daya beli masyarakat, tekanan inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta dinamika persaingan pasar yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut mendorong pentingnya evaluasi kinerja keuangan yang berkelanjutan agar perusahaan dapat mengambil langkah antisipatif yang tepat.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industri barang konsumsi cepat saji dengan portofolio produk mencakup perawatan pribadi, perawatan rumah tangga, makanan, dan minuman. Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982, perusahaan ini wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan kepada publik. Kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020–2024 dipengaruhi oleh sejumlah variabel eksternal, di antaranya dampak pandemi COVID-19, perubahan daya beli masyarakat, tingkat inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta regulasi pemerintah yang terus berkembang.

Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan sekaligus memproyeksikan kondisi keuangannya ke depan. Senada dengan itu, Harahap (2018) menyatakan bahwa pendekatan analisis perbandingan berperan penting dalam menilai

sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dari waktu ke waktu. Adapun Irham Fahmi (2021) menambahkan bahwa analisis tren memungkinkan identifikasi pola pertumbuhan historis yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk: (1) memetakan perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sepanjang 2020–2024; (2) mengidentifikasi arah tren pertumbuhan pendapatan dan laba bersih; (3) mengevaluasi kondisi likuiditas dan profitabilitas melalui rasio keuangan; serta (4) mengkaji dampak faktor eksternal seperti pandemi, inflasi, dan persaingan industri FMCG terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data historis tanpa melakukan pengujian hipotesis. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh data yang dianalisis berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah informasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan (statement of financial position) dan laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lain (statement of profit or loss and other comprehensive income).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CaR), sedangkan rasio profitabilitas meliputi Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit

Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Tahap kedua adalah analisis trend (trend analysis) yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Analisis trend digunakan untuk mengidentifikasi pola peningkatan maupun penurunan rasio keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai arah perkembangan kondisi keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Tahap ketiga adalah analisis perbandingan (comparative analysis) yang dilakukan dengan membandingkan hasil rasio keuangan antarperiode, khususnya antara tahun 2023 dan 2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan rasio keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Hasil dari analisis rasio keuangan, analisis trend, dan analisis perbandingan kemudian diinterpretasikan untuk menilai kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk serta memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020–2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi cepat saji (FMCG). Perusahaan ini didirikan pada 5 Desember 1933 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982. Kegiatan usaha perusahaan meliputi produksi, pemasaran, dan distribusi berbagai produk kebutuhan sehari-hari yang terbagi ke dalam kategori perawatan pribadi, perawatan rumah tangga, makanan, serta minuman. Selama periode 2020–2024, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti dampak pandemi COVID-19, perubahan daya beli masyarakat, tingkat inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta persaingan yang semakin ketat.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2020). Adapun rumus yang digunakan adalah: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$; $\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Lancar}$; $\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Liabilitas Lancar}$.

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2024

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2020	66%	48%	6%
2021	61%	42%	3%
2022	61%	40%	4%
2023	55%	34%	9%
2024	45%	23%	6%

Nilai Current Ratio mengalami penurunan konsisten dari 66% pada 2020 menjadi 45% pada 2024, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar semakin berkurang. Meskipun demikian, kondisi ini masih mencerminkan karakteristik perusahaan sektor FMCG yang umumnya memiliki perputaran kas dan persediaan yang tinggi sehingga tidak memerlukan tingkat likuiditas yang terlalu besar.

Quick Ratio juga menunjukkan tren menurun dari 48% pada 2020 menjadi 23% pada 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan semakin melemah. Sementara itu, Cash Ratio mengalami fluktuasi: sempat mencapai puncak 9% pada tahun 2023 sebelum kembali menurun menjadi 6% pada 2024. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan adanya trade-off antara likuiditas dan profitabilitas yang umum diterapkan pada perusahaan FMCG dengan siklus operasi cepat.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengkonversi aktivitas usahanya menjadi keuntungan (Brigham & Houston, 2019).

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2024

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
2020	52,26%	21,99%	16,67%	34,89%	145,09%
2021	49,63%	19,42%	14,56%	30,19%	133,25%
2022	46,25%	17,15%	13,02%	29,29%	134,20%
2023	49,71%	16,26%	12,43%	28,81%	141,99%
2024	47,58%	12,56%	9,59%	20,99%	156,74%

Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan dari 52,26% pada 2020 menjadi 47,58% pada 2024, menunjukkan meningkatnya tekanan pada harga pokok penjualan dan biaya bahan baku. Operating Profit Margin (OPM) turun signifikan dari 21,99% menjadi 12,56%, mengindikasikan tekanan pada efisiensi operasional akibat meningkatnya beban pemasaran dan administrasi.

Net Profit Margin (NPM) turut mengalami penurunan dari 16,67% pada 2020 menjadi 9,59% pada 2024. Artinya, setiap Rp100 penjualan bersih pada tahun 2024 hanya menghasilkan laba bersih sebesar Rp9,59 dibandingkan Rp16,67 pada tahun 2020. Return on Assets (ROA) juga menurun dari 34,89% menjadi 20,99%, mencerminkan menurunnya efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Sebaliknya, Return on Equity (ROE) menunjukkan pola berfluktuasi dan justru mencapai nilai tertinggi 156,74% pada tahun 2024. Peningkatan ROE ini terutama dipengaruhi oleh penurunan signifikan pada jumlah ekuitas perusahaan, sehingga meskipun laba bersih menurun, rasio pengembalian terhadap modal pemegang saham justru meningkat.

Analisis Tren

Analisis tren memungkinkan identifikasi arah perkembangan historis kinerja perusahaan secara sistematis menggunakan tahun 2020 sebagai titik acuan (Irham Fahmi, 2021).

Tabel 3. Tren Pendapatan dan Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk (Base Year 2020 = 100%)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp Miliar)	Indeks Tren	Lab a Bersih (Rp Miliar)	Indeks Tren
2020	42.972	100%	7.164	100%
2021	39.546	92%	5.758	80%
2022	41.219	96%	5.365	75%
2023	38.611	90%	4.801	67%
2024	35.139	82%	3.369	47%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tren pendapatan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan selama periode penelitian. Indeks penjualan bersih menurun dari 100% pada 2020 menjadi 82% pada 2024, sedangkan indeks laba bersih turun lebih drastis menjadi hanya 47% pada 2024. Kondisi ini mencerminkan bahwa tekanan biaya tumbuh lebih cepat dibandingkan pendapatan, sehingga profitabilitas perusahaan mengalami kompresi yang signifikan.

Dari sisi rasio likuiditas, tren Current Ratio menurun dengan indeks dari 100% di 2020 menjadi 68% di 2024, sementara Quick Ratio bahkan turun ke indeks 48%. Cash Ratio menunjukkan pola berfluktuasi dengan puncak di indeks 150% pada 2023 sebelum kembali ke 100% di 2024.

Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan menelusuri perubahan data keuangan antar periode untuk mengungkap pola pertumbuhan atau kontraksi yang terjadi (Harahap, 2018)

Tabel 4. Perbandingan Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2023 dan 2024

Indikator	2023	2024	Perubahan
Current Ratio	55%	45%	-10%
Quick Ratio	34%	23%	-11%
Cash Ratio	9%	6%	-3%
Gross Profit Margin	49,71%	47,58%	-2,13%
Operating Profit Margin	16,26%	12,56%	-3,70%
Net Profit Margin	12,43%	9,59%	-2,84%
Return on Assets (ROA)	28,81%	20,99%	-7,82%
Return on Equity (ROE)	141,99%	156,74%	+14,75%

Perbandingan tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada ROA sebesar 7,82 poin persentase dan Current Ratio sebesar 10 poin persentase. Penurunan ROA yang tajam mengindikasikan berkurangnya efektivitas pemanfaatan aset secara signifikan dalam satu tahun. Satu-satunya indikator yang meningkat adalah ROE sebesar 14,75%, yang didorong oleh penurunan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan penurunan laba bersih.

Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan dalam mempertahankan tingkat keuntungan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek di tengah meningkatnya persaingan industri FMCG, perubahan daya beli masyarakat, serta kenaikan biaya operasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan kecenderungan menurun dengan pola yang berfluktuasi. Current Ratio dan Quick Ratio mengalami tren penurunan yang konsisten, sedangkan Cash Ratio mengalami fluktuasi. Dari sisi profitabilitas, sebagian besar indikator (GPM, OPM, NPM, dan ROA) mengalami penurunan selama periode penelitian, yang mencerminkan tekanan biaya produksi, penurunan penjualan, dan persaingan yang semakin ketat. Sebaliknya, ROE meningkat pada tahun 2024 akibat penurunan signifikan pada ekuitas perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikategorikan cukup baik meski menunjukkan kecenderungan menurun, dan perusahaan masih mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat disampaikan: (1) Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan likuiditas guna menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengendalikan biaya produksi, distribusi, dan pemasaran untuk menjaga GPM, OPM, dan NPM; (3) Mengoptimalkan pemanfaatan aset agar ROA dapat meningkat; (4) Terus berinovasi produk serta memperkuat strategi pemasaran untuk mempertahankan pangsa pasar di tengah persaingan FMCG yang semakin ketat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan analisis rasio solvabilitas dan aktivitas, serta melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri FMCG

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Wirawan Suryanto, S.E., M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Analisis Laporan Keuangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini, serta kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penelitian berlangsung

DAFTAR REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-7). Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-13). RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-4). Liberty.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2020–2024. PT Unilever Indonesia Tbk. <https://www.unilever.co.id>
- Ummah, D. R., & Yuliana, I. (2023). Liquidity Relations, Current Ratio, Profitability, Gender Diversity, Company Size, and Company Value: Studies in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 81–95.
- Saputri, A., & Sahara Nefwar, M. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2020–2024. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 532–539.
- Sharon Victoria Chendra, Laeticia, E., Putri, K. A., & Cahyasari, D. (2025). Analisis Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Menggunakan Metode Horizontal dan Vertikal untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 10–19.